

HUBUNGAN TINGKAT PENCAHAYAAN DAN POSTUR KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER
OPERATOR JAHIT PO. SEVENTEEN GLORY SALATIGA

ALBERTO ASALI – 25010113130350

(2017 - Skripsi)

Keluhan nyeri leher adalah keluhan nyeri yang terletak di regio posterior tulang servikal (C1-C8), dari *superior nuchal line* sampai T1 dengan atau tanpa penjalaran ke kepala, badan, dan ekstremitas atas. Postur kerja saat menjahit serta tingkat pencahayaan di area kerja dapat menjadi faktor risiko keluhan nyeri leher pada operator jahit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pencahayaan dengan postur kerja dan postur kerja dengan keluhan nyeri leher operator jahit. Jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional study* yang merupakan bentuk studi observasional dan bersifat deskriptif analitik. Sampel dari penelitian adalah 35 orang operator jahit dengan metode pengambilan sampel total sampling. Keluhan nyeri leher diukur secara subjektif menggunakan kuisioner *Visual Analog Scale* (VAS). Analisis statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pencahayaan dengan postur kerja ($p = 0,451$). Ada hubungan antara postur kerja dengan keluhan keluhan nyeri leher ($p = 0,010$). Pemilik usaha sebaiknya melaksanakan program jumat sehat dan pemeriksaan fisik untuk menjaga kesehatan pekerja dan mendeteksi keluhan nyeri leher pada operator jahit. Serta perlunya pelatihan dan penambahan wawasan tentang postur kerja duduk yang ergonomis, perbaikan pada stasiun kerja dan sistem pencahayaan yang sudah ada dengan kriteria yang sesuai

Kata Kunci: Tingkat Pencahayaan, Postur Kerja, Keluhan Nyeri Leher